

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Hagai 1:1-11

Banyak orang Yahudi kembali dari Babel ke Yehuda. Mereka seharusnya membangun bait suci lain di Yerusalem. Pertama-tama mereka membangun kembali rumah mereka. Kemudian mereka mulai bertani lagi. Tetapi tidak ada cukup hujan. Hasil panen mereka tidak menghasilkan cukup makanan. Hagai menjelaskan alasannya. Tidak ada cukup hujan atau makanan terkadang merupakan tanda hukuman Allah. Semua itu adalah bagian dari kutuk perjanjian. Pada zaman Hagai, Allah mengizinkan kutuk-kutuk perjanjian ini datang kepada orang Yahudi. Kutuk-kutuk perjanjian datang ketika umat Allah tidak setia kepada perjanjian Gunung Sinai. Dalam pesan-pesan nabi Hosea, Allah telah berbicara tentang mengakhiri perjanjian Gunung Sinai (Hosea 1:9). Banyak orang Yahudi mengira bahwa Allah telah mengakhiri perjanjian itu ketika Ia mengirim mereka ke pembuangan.

Tetapi Allah telah berjanji bahwa Ia akan melanjutkan perjanjian itu. Ia akan melanjutkannya dengan orang-orang yang masih hidup setelah masa pembuangan. Banyak nabi telah mengumumkan hal ini. Allah masih ingin agar orang Yahudi tetap hidup setia kepada perjanjian Gunung Sinai setelah masa pembuangan. Ini berarti bahwa mereka akan hidup dengan cara yang Allah ajarkan kepada mereka. Mereka akan memperlakukan orang lain sesuai dengan aturan-aturan Allah. Dan mereka akan menyembah Allah seperti yang diajarkan-Nya dalam Hukum Musa. Karena orang Yahudi tidak melakukan hal-hal ini, kutukan perjanjian telah datang. Orang Yahudi perlu mengubah cara mereka dan menaati Allah. Mereka harus membangun kembali bait suci. Hal ini akan menunjukkan bahwa mereka menghormati Allah. Ini akan menunjukkan bahwa mereka percaya bahwa Dia adalah Tuhan yang berkuasa atas segalanya.

Hagai 1:12-15

Pada tahun 536 SM, Koresh memerintahkan orang Yahudi untuk membangun kembali bait suci. Pada tahun 536 SM, Yosua dan Zerubabel memimpin orang-orang untuk membangun kembali bait suci. Namun, kelompok-kelompok orang lain yang

tinggal di sekitar mereka memaksa mereka untuk berhenti membangun. Pejabat pemerintah juga memaksa mereka untuk berhenti selama sekitar 16 tahun. Kisah ini tercatat dalam Kitab Ezra pasal 1 sampai pasal 4. Membangun kembali bait suci adalah sesuatu yang telah didoakan Daniel (Daniel 9:17-19). Daniel memahami bahwa bait suci adalah tanda kehormatan Allah. Allah tidak membutuhkan bait suci yang dibangun oleh manusia. Salomo telah menjelaskan itu ketika bait suci pertama dibangun (1Raja-raja 8:27). Dan orang-orang tidak membutuhkan bait suci untuk menyembah Allah.

Kisah-kisah Daniel dan Yehezkiel menjelaskan hal itu. Daniel dan Yehezkiel melayani Allah dengan setia di Babel setelah bait suci dihancurkan. Namun, Allah memilih untuk menggunakan bait suci sebagai tanda kehadiran-Nya bersama orang-orang di bumi. Itu adalah tanda bahwa Allah ingin semua orang menyembah dan taat kepada-Nya (Yesaya 2:1-5). Zerubabel dan Yosua mendengarkan pesan Hagai pada tahun kedua Darius menjadi raja. Para pemimpin ini taat kepada Allah. Mereka melanjutkan pembangunan bait suci. Begitu juga semua orang. Mereka adalah orang-orang yang tersisa hidup setelah masa penghakiman kerajaan selatan. Mereka mampu melakukan ini karena Allah bersama dengan mereka. Ini berarti bahwa orang-orang dapat mempercayai bahwa Allah hadir bersama mereka. Ini juga berarti bahwa Allah mengambil tindakan untuk membantu mereka. Allah membangkitkan semangat mereka. Ini berarti bahwa Allah memberi mereka keinginan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan itu. Kisah tentang melanjutkan pembangunan bait suci tercatat dalam Kitab Ezra pasal 5 dan 6.

Hagai 2:1-9

Bait suci yang dibangun ketika Salomo menjadi raja sangat megah dan luar biasa (1 Tawarikh 29:1). Bait suci kedua tidak seindah itu. Dan para pekerja yang membangunnya menghadapi kesulitan. Beberapa pejabat Persia berusaha menghentikan pekerjaan mereka. Kisah tentang ini tercatat dalam Kitab Ezra pasal 5. Hagai menyampaikan pesan harapan untuk mendorong Zerubabel, Yosua, dan rakyat. Mereka tidak perlu takut. Mereka bisa kuat karena Roh Allah bersama mereka. Ini adalah nama lain untuk Roh Kudus. Roh itu telah bersama orang

Israel ketika mereka meninggalkan Mesir. Pada waktu itu Allah telah melakukan banyak mujizat untuk menyelamatkan mereka dari perbudakan. Dia berjanji untuk melakukan tindakan besar bagi umat-Nya sekali lagi. Itulah yang dimaksud bahwa Dia akan mengguncang langit dan bumi.

Allah akan mengambil tindakan untuk memungkinkan orang Yahudi menyelesaikan pembangunan bait suci. Darius menjadi alat Allah untuk menggenapinya. Sebuah surat penting dari Darius tercatat dalam Kitab Ezra pasal 6. Surat itu menunjukkan bahwa Darius mengizinkan orang Yahudi untuk melanjutkan pembangunan bait suci. Dia memastikan bahwa mereka memiliki semua perlengkapan yang mereka butuhkan. Hagai bernubuat tentang kemuliaan, keindahan, dan damai di bait suci. Sebagian nubuat ini terpenuhi pada masa Herodes Agung. Proyek pembangunan yang dilakukannya membuat bait suci kedua besar dan luar biasa (Markus 13:1). Orang Yahudi mulai memahami bahwa nubuat-nubuat itu ialah tentang suatu zaman di masa depan, yang akan terpenuhi dalam ciptaan baru.

Hagai 2:10-19

Pesan ketiga Hagai adalah tentang hati orang-orang yang membangun kembali bait suci. Allah memperingatkan bahwa mereka membuat bait suci kedua menjadi najis, karena orang-orang itu sendiri najis. Maksudnya bukan berarti bahwa mereka perlu mencuci kotoran dari tubuh jasmani, melainkan bahwa mereka tidak hidup sesuai dengan cara-cara yang diajarkan Allah kepada mereka. Umat Allah dianggap najis ketika mereka tidak hidup sesuai dengan Hukum Musa. Allah mengundang mereka untuk berpikir dengan hati-hati. Allah ingin umat-Nya memperhatikan pikiran, kata-kata, dan tindakan mereka. Ia ingin mereka berpaling dari kejahatan dan bertobat dari dosa mereka. Allah ingin mereka mengasihi Dia dan taat kepada-Nya dengan segenap hati (Ulangan 6:5). Ketika umat Allah melakukan ini, mereka dianggap bersih. Itu berarti bahwa mereka setia pada perjanjian Gunung Sinai. Ini membuat mereka mampu menerima berkat perjanjian.

Hagai 2:20-23

Pesan keempat Hagai adalah pesan pengharapan bagi Zerubabel. Ini menunjukkan bahwa Allah memiliki kuasa atas semua pemerintahan manusia. Allah memerintah atas segalanya. Banyak kerajaan dipimpin oleh manusia yang tidak mengenali hal ini. Allah berjanji untuk membawa penghakiman

terhadap mereka dan menghancurkan mereka. Tetapi Allah menjanjikan sesuatu yang sangat berbeda kepada Zerubabel. Zerubabel adalah hamba Allah. Allah memilih dia. Zerubabel seperti cincin dengan tanda kerajaan Allah di atasnya. Tanda kerajaan itu merupakan meterai. Itu menunjukkan bahwa Zerubabel memiliki otoritas dari Allah untuk menjadi penguasa. Janji-janji ini adalah tentang ikatan perjanjian Allah dengan Daud, yang menunjukkan bahwa Allah melanjutkan perjanjiannya dengan Daud melalui Zerubabel. Zerubabel tidak pernah menjadi raja atas Yehuda atau Israel, begitu juga keturunannya. Orang Yahudi mulai memahami bahwa pesan Hagai adalah sebuah nubuat tentang mesias. Penulis Perjanjian Baru memahami bahwa itu adalah nubuat tentang Yesus. Zerubabel berada dalam silsilah Yesus (Matius 1:12-13).